

**PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANJARSARI I
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MUCHID

NIM : 2007 05501.01714

NIMKO : 2007.4.055.0001.2 01620

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

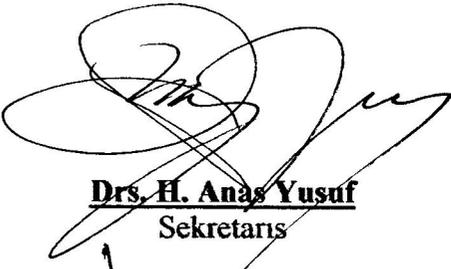
Pengaruh Bakat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

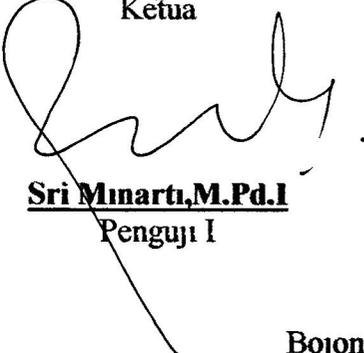
Oleh
MUCHID

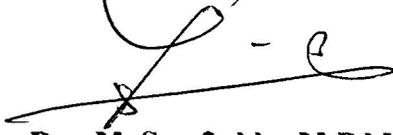
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 5 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji

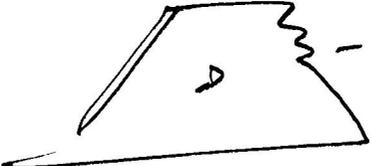

Drs. H. Karno Hasan H, M.M.
Ketua


Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris


Sri Minarti, M.Pd.I
Penguji I


Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 5 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ketua,


Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Pantang putus asa dan menyerah (Alfanzo D alquarque, 2000 87)

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

Ibunda dan ayahanda yang telah berkorban untukku

Teman-teman STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

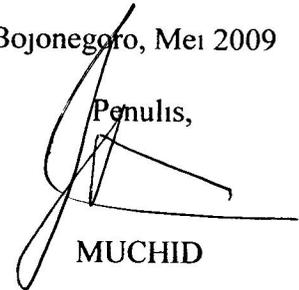
- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs Moh Salamun, selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

MUCHID

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	4
	C Alasan Pemilihan Judul	6
	D Rumusan Masalah	7
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
	F Hipotesis	8
	G Metode Pembahasan	9
	H Sistematika Pembahasan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	11
	A Bakat	11
	1 Pengertian Bakat	11
	2 Teknik Mengidentifikasi Bakat	14

	B Prestasi Belajar	18
	1 Pengertian Prestasi Belajar	18
	2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
	C Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	24
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	33
	A Metodologi Penelitian	33
	1 Populasi dan Sampel	33
	2 Jenis dan Sumber Data	34
	3 Metode Pengumpulan Data	35
	4 Teknik Analisis Data	39
	B Penyajian Data	40
	1 Keadaan Umum SDN Banjarsari I	40
	2 Data tentang Bakat Siswa SDN Banjarsari I	41
	3 Data tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari	43
	C Analisis Data	44
BAB IV	PENUTUP	48
	A Kesimpulan	48
	B Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Jumlah Siswa SDN Banjarsari I	41
2	Hasil Angket Nilai Bakat	42
3	Nilai Prestasi Belajar	43
4	Perhitungan Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar	45

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Bahwa sifat khas yang bersumber pada bakat besar peranannya dalam proses pendidikan, dan adalah hal yang ideal kalau pendidik/guru dapat memberikan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan bakat pada anak didiknya

Tentang bakat, masalahnya sudah sama tuanya dengan manusia sendiri. Sejak dahulu kala orang sudah berusaha menggarap masalah ini, walaupun tentu saja kalau dipandang dari kata mata ilmu pengetahuan dewasa ini hasilnya masih sangat jauh dari memuaskan. Urhensi untuk menggarap masalah ini masih tetap ada sampai sekarang, terlebih-lebih dalam hubungan dengan usaha pendidikan dan pemilihan lapangan kerja. Suatu hal yang dipandang *self-evident* ialah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Seorang Individu biasanya lebih cakap dalam suatu lapangan kegiatan daripada dalam lapangan kegiatan yang lain. Hal ini akan mudah dilihat bahwa seseorang yang mempunyai kecakapan atau bakat tertentu yang diwarisi dalam berbagai bentuk yang tersembunyi dapat menjadikan sangat cakap, di mana keadaan yang demikian ini tidak dapat dimiliki dan terjadi pada orang-orang lain.

Adalah kurang cerdas mengingkari bahwa orang berbeda antara satu dengan yang lain dan antara mereka masing-masing dalam tingkat keberhasilan mereka yang dapat dilihat pada suatu lapangan perbuatan atau lainnya, seperti musik, kesenian,

teknik, percakapan umum, kepemimpinan atau kemahiran dalam menggambar. Dasar-dasar perbedaan-perbedaan ini dapat ditimbulkan oleh besar kecilnya potensi yang mereka warisi, hasil latihan dan pengalaman dan pangkal pertama serta kontinuitas pendidikan yang mereka peroleh, kesemuanya sangat penting dan menentukan. Program pendidikan yang diperuntukan bagi seseorang pelajar perlu dipikirkan tidak saja eabilitas umumnya untuk belajar, tetapi juga eabilitas spesial atau bakat yang ada padanya di mana latihan khusus harus diutamakan.

Bakat dapat menunjukkan kualitas dan dimiliki oleh semua orang namun dalam tingkatan yang berbeda-beda. Bakat juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau teknik. Banyak eksperimen-eksperimen dan studi-studi yang terdahulu mengenai eabilitas memberi tekanan beberapa dari kekuatan-kekuatan umum ini sebagai prasyarat untuk berhasil atau tidaknya seseorang.

Dipandang dari segi pendidikan adalah mendesak sekali untuk mengenal bakat-bakat para anak didik seawal mungkin. Akan tetapi tugas ini adalah tugas yang mudah untuk dikatakan, namun tidak mudah untuk dilaksanakan. Telah banyak usaha dilakukan, tetapi sampai sekarang belum diketemukan cara atau alat yang benar-benar memadai.

Untuk mengetahui bakat dari seseorang/anak didik ada beberapa prosedur yang biasanya ditempuh adalah

- a. melakukan analisis jabatan (*job-analysis*) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang diperlukan supaya orang dapat berhasil dalam lapangan tersebut

- b Dari hasil analisis itu dibuat pencandraan jabatan (*job description*) atau pencandraan lapangan studi
- c Dari pencandraan jabatan atau pecandraan lapangan studi itu diketahui persyaratan apa yang harus dipenuhi supaya individu dapat lebih berhasil dalam lapangan tertentu
- d Dari persyaratan itu sebagai landasan disusun alat pengungkapnya (alat pengungkap bakat), yang biasanya berwujud tes ¹

Dengan jalan pikiran seperti yang digambarkan di atas itulah pada umumnya tes bakat itu disusun. Sampai sekarang boleh dikata belum ada tes bakat yang cukup luas daerah pemakaiannya (seperti tes inteligensi), berbagai tes bakat yang telah ada seperti FACT (*Flanagan Aptitude Clasification Test*) yang disusun oleh Flanagan, DAT (*Differential Aptitude Test*) yang disusun oleh Benet, M – T Test (*Mathematical and Aptitude Test*) yang disusun oleh Luningprak masih sangat terbatas daerah berlakunya. Hal ini disebabkan karena tes bakat sangat terikat kepada konteks kebudayaan di mana tes itu disusun, sedangkan macam-macam bakat juga terikat kepada konteks kebudayaan di mana klasifikasi bakat itu dibuat.

Pembicaraan mengenai anak berbakat (berbakat luar biasa atau *gifted* dan berbakat khusus atau *talented*) selalu menarik perhatian, khususnya kalau diingat adanya kenyataan bahwa anak sekarang adalah hari depan bangsa, apalagi anak berbakat luar biasa yang diharapkan menjadi tokoh dan pemimpin bangsa dikemudian hari.

Berbagai implikasi untuk para guru dan anggota-anggota petugas pendidikan yang lain dalam usaha membimbing murid-murid dalam menentukan pilihan

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 167

pekerjaan, pengetahuan yang berikut mengenai fakta-fakta yang ada hubungannya dengan bakat itu adalah sangat penting

- 1 Bakat di dalamnya termasuk kedua-duanya kapasitas warisan dan pengaruh-pengaruh dari berbagai kondisi lingkungan
- 2 Tiap-tiap individu dapat diharapkan memiliki eblitas yang menonjol untuk sesuatu jenis pekerjaan daripada terhadap kegiatan-kegiatan yang lain
- 3 Belajar dalam sesuatu lapangan atau pada sesuatu tingkat menurut persyaratan kesiapan pelajar untuk belajar
- 4 Bakat tertentu dalam bentuk kecakapan dapat dikenal pertama-tama dan memberi sambutan kesiapan untuk menerima latihan-latihan
- 5 Kebanyakan karakter-karakter atau sifat-sifat adalah umum berbagai jenis lapangan kegiatan tertentu
- 6 Apa yang disebut bakat itu adalah bentuk eblitas khusus yang telah memperoleh latihan-latihan ke arah salah satu dari berbagai jenis lapangan pekerjaan
- 7 Minat terhadap sesuatu pekerjaan mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor daripada bakat tertentu, atau dapat merupakan gambaran berbagai bidang yang luas daripada gambaran salah satu dari cara-cara bertingkah dan berbuat yang dilakukan seseorang
- 8 Kemajuan-kemajuan telah dilakukan dalam susunan tes-tes itu dan dipergunakan teknik-teknik pengukuran dengan tujuan untuk menemukan berbagai jenis bakat umum dan khusus²

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANJARSARI I KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO."

B Penegasan Judul

Penegasan judul ini diperlukan agar tidak terjadi *misunderstanding* (kesalahpahaman) dari pembaca, serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya

² Lester D Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* Terj Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984 hlm 251

salah tafsir terhadap skripsi yang berjudul “Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ” Maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, sebagaimana tersebut di bawah ini:

- 1 Pengaruh, menurut pengertian bahasa mengandung arti “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan ”³
- 2 Bingham mendefinisikan bakat adalah, “Suatu keadaan simtomatik yang relatif bersesuaian dengan seseorang, yang merupakan satu aspek esensial dalam kesediannya untuk mendapatkan kecakapan eabilitas potensialnya dan hal-hal lain yang juga siap membantu memperkembangkan perhatiannya dalam usaha melatih eabilitas potensialnya itu ”⁴
- 3 “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”⁵
- 4 “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi ”⁶

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 731

⁴ Lester D Crow, dan Alice Crow, *Op Cit* hlm 241

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 19

⁶ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 17 s d 18

- 5 “Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam ”⁷

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa bakat seseorang memainkan peranan yang penting dalam kehidupannya khususnya dalam hal pendidikan Akan tetapi kehidupan adalah sangat kompleks Bakat bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sukses tidaknya kehidupan seseorang Banyak lagi faktor yang lain Sebaliknya, ada pula seorang yang sebenarnya memiliki bakat yang sedang saja, dapat lebih maju dan mendapat kehidupan yang lebih layak berkat ketekunan dan keuletannya dan tidak banyak faktor-faktor yang mengganggu atau yang merintanginya
- 2 Bahwa belajar merupakan aktivitas yang dapat membawa perubahan terhadap peserta didik Dengan adanya belajar tersebut, maka seseorang diharapkan dapat memperoleh perubahan-perubahan yang positif, yang nantinya berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa Oleh karena itu, perhatian terhadap proses pembelajaran harus diutamakan

⁷ Zakiah Daradjat (*et al*), *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 86

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis uraikan mengenai rumusan masalah yang ada, yaitu

- 1 Bagaimana bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.
- b Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

G Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah metode induktif, dan metode deduktif Adapun definisi metode induktif menurut Sutrisno Hadi, “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum ”⁸

Adapun metode deduktif, yaitu “Prinsip deduksi adalah sebagai berikut apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu ”⁹

H Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut

Bab I, yang berisikan pendahuluan Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* Andi, Yogyakarta, 2004, hal 47

⁹ *Ibid* hal 41

masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi bakat, prestasi belajar dan pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam

Bab III Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data, dan analisis data

Bab IV, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Bakat

1 Pengertian Bakat

Warren memberikan pengertian bakat yaitu, “Bakat (*aptitude*) dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan satu atau beberapa pengetahuan keahlian atau suatu respons seperti kecakapan untuk berbahasa, musik dan sebagainya”¹

Adapun Crow and Crow memberikan pengertian bakat yaitu, “Bakat (*aptitude*) adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.”²

Sedangkan bakat menurut Woodworth dan Marquis, yaitu, “*Aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*”³ Bakat (*aptitude*) oleh Woodworth dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (*ability*) Menurutnya *ability* mempunyai tiga arti, yaitu

- 1 *achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu

¹ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu* Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm 191

² *Ibid*

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 161

- 2 *capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3 *aptitude*, yaitu kualitas yang hanya diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bakat merupakan suatu disposisi. Disposisi itu dapat berkembang tetapi mungkin pula tidak berkembang. Hal ini tergantung kepada latihan/pendidikan yang diberikan. Apabila disposisi itu mendapat latihan/pendidikan yang cukup memadai, maka disposisi itu akan berkembang menjadi suatu kecakapan nyata. Tetapi apabila tidak mendapatkan latihan/pendidikan yang baik maka disposisi yang ada tidak akan berkembang sebagaimana mestinya. Disposisi yang tidak mempunyai kesempatan berkembang ini biasanya disebut sebagai bakat yang terpendam.

Menurut Guilford bakat itu mencakup tiga dimensi pokok, yaitu

(1) Dimensi perseptual

Dimensi perseptual meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi, dan ini meliputi faktor-faktor antara lain

- a. kepekaan indera,
- b. perhatian,
- c. orientasi ruang,
- d. orientasi waktu,
- e. luas daerah persepsi,
- f. kecepatan persepsi, dan sebagainya

(2) Dimensi psikomotor

Dimensi psikomotor ini mengandung enam faktor, yaitu

- a. faktor kekuatan,
- b. faktor impuls,

- c faktor kecepatan gerak,
 - d faktor ketelitian/ketepatan, yang terdiri dari dua macam, yaitu
 - 1) faktor kecepatan statis, yang menitikberatkan pada posisi,
 - 2) faktor ketepatan dinamis, yang menitikberatkan pada gerakan
 - e faktor koordinasi
 - f Faktor keluwesan (*flexibility*).
- (3) Dimensi intelektual
- Dimensi inilah yang umumnya mendapat penyorotan secara luas, karena memang dimensi inilah yang mempunyai implikasi sangat luas. Dimensi ini meliputi lima faktor, yaitu
- a. faktor ingatan, yang mencakup
 - 1) faktor ingatan mengenai substansi,
 - 2) faktor ingatan mengenai relasi,
 - 3) faktor ingatan mengenai sistem
 - b faktor pengenalan, yang mencakup
 - 1) pengenalan terhadap keseluruhan informasi,
 - 2) pengenalan terhadap golongan (kelas),
 - 3) pengenalan terhadap hubungan-hubungan,
 - 4) pengenalan terhadap bentuk atau struktur,
 - 5) pengenalan terhadap kesimpulan
 - c faktor evaluatif, yang meliputi
 - 1) evaluasi mengenai identitas,
 - 2) evaluasi mengenai relasi-relasi,
 - 3) evaluasi terhadap sistem,
 - 4) evaluasi terhadap penting tidaknya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi)
 - d faktor berpikir konvergen, yang meliputi
 - 1) faktor untuk menghasilkan nama-nama,
 - 2) faktor untuk menghasilkan hubungan-hubungan,
 - 3) faktor untuk menghasilkan sistem-sistem,
 - 4) faktor untuk menghasilkan transformasi,
 - 5) faktor untuk menghasilkan implikasi-implikasi yang unik
 - e faktor berpikir konvergen, yang meliputi
 - 1) faktor untuk menghasilkan unit-unit, seperti *word fluency*, *ideational fluency*
 - 2) faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan,
 - 3) faktor kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan,
 - 4) faktor untuk menghasilkan sistem, seperti *experssional fluency*,
 - 5) faktor untuk transformasi divergen,
 - 6) faktor untuk menyusun bagian-bagian menjadi garis besar atau kerangka.⁴

⁴ Sumadi Suryabrata, *Op Cit* hlm 163 s d 165

Dengan sengaja pendapat Guilford ini dikemukakan dengan agak lengkap, tidak karena pendapat tersebut dianggap satu-satunya pendapat yang benar, akan tetapi terlebih-lebih sebagai ilustrasi untuk menunjukkan betapa rumitnya kualitas manusia yang disebut bakat itu. Pada dasarnya semua individu setidak-tidaknya yang normal memiliki faktor-faktor tersebut. Variasi bakat timbul karena variasi dalam kombinasi, korelasi dan intensitas faktor-faktor tersebut. Variasi inilah yang seharusnya dikenal seawal mungkin.

2. Teknik Mengidentifikasi Bakat

Renzulli et al mengemukakan tiga komponen yang saling berhubungan untuk menentukan keberbakatan seseorang yakni:

1. **Komponen kemampuan-kemampuan di atas rata-rata (*above average ability*)**
 Pada komponen ini keberbakatan ditentukan oleh kondisi luar biasa yang dimiliki seseorang dan yang bisa dinilai (diukur) dengan pendekatan psikometri. Misalnya kemampuan umum (*general mental abilities*) atau kemampuan khusus (*special abilities*). Suatu kondisi yang pada dasarnya diperoleh dan dibawa dari lahir.
2. **Komponen *task commitment***
 Komponen *task commitment*. Komponen ini adalah komponen non-intelektif yang menjadi sumber dorongan dan pengarahan untuk memperlihatkan sesuatu. Komponen ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thomas A. Edison, '*Genius is one percent inspiration and ninety-nine percent perspiration*'.
3. **Komponen kreativitas**
 Komponen kreativitas. Keberbakatan seseorang ternyata tergantung pula dari unsur kreativitas seperti keaslian (*originalitas*), mencari dan menciptakan hal-hal yang baru dan kekhususan yang diperlihatkan dan dipergunakan untuk mencapai sesuatu.⁵

⁵ Singgih D. Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004, hlm. 82 s.d. 83.

Untuk mengidentifikasi anak berbakat, terdapat tiga hal yakni *above average ability*, *task commitment* dan kreativitas yang saling berkaitan menurut Renzulli et al dapat dilakukan dengan beberapa cara

1 Pendekatan psikometri

Pendekatan psikometri yaitu suatu teknik yang dipakai untuk melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis antara lain dengan tes inteligensi, tes prestasi belajar, tes bakat dan kemampuan khusus, semua ini meliputi kreativitas, penalaran, bakat mekanik, angka-angka, kemampuan verbal, dan lain-lain

2 Hal-hal yang terlihat dalam perkembangan anak

Identifikasi dilakukan oleh guru atau orang tua yang mengamati dan mencatat adanya perkembangan-perkembangan yang berbeda dibanding perkembangan anak-anak biasa karena perkembangannya lebih cepat. Dalam perkembangan ada tempo perkembangan dengan akselerasi sesuai dengan keadaan dan kematangannya. Akselerasi perkembangan pada anak-anak berbakat lebih cepat dibanding anak-anak pada umumnya dan ini dikenal dengan terminologi prekositas (*precocity*, yang arti sebenarnya *cooked too soon*) Prekositas ini meliputi banyak aspek perkembangan anak, bahkan banyak ahli yang menghubungkan antara prekositas pada aspek fisik (seperti tinggi dan berat badan) dengan prekositas pada aspek mentalnya.. Adanya keadaan yang menonjol dalam perkembangan mudah dilihat guru, orang tua atau orang lain yang sering berhubungan dengan anak

3 penampilan yang meliputi prestasi dan perilaku

Akan lebih jelas terlihat dalam penampilannya (perilaku maupun prestasi) di sekolah yang tidak saja mudah diamati dari prestasi (nilai yang diperoleh – skolastik) yang sangat menonjol tingginya. Kecuali melalui prestasi-prestasi formal, juga anak-anak berbakat bisa diamati dalam perilaku-perilakunya yang kadang-kadang secara tidak terduga menunjukkan kualitas berpikir yang luar biasa, misalnya dengan ucapan, pertanyaan atau komentar-komentarnya serta hasil-hasil karyanya.

4 Sosiometri

Identifikasi anak berbakat dapat pula dilakukan secara tidak formal oleh lingkungan sosial anak (tentu pada anak-anak yang sudah bisa bergaul dengan teman-temannya) yang mengamati dan menilai adanya bakat yang luar biasa dan karena itu bisa pula memperlakukan mereka secara khusus (sebagai tempat bertanya atau kapasitas kepemimpinan yang dimanfaatkan oleh teman-teman sebayanya).

Dalam usaha melakukan identifikasi anak-anak berbakat, beberapa hal perlu diperhatikan, yakni

- 1 Menghindari kemungkinan melakukan kesalahan identifikasi karena kurang cermat, kurang memperhatikan faktor-faktor secara lebih luas. Hendaknya tidak terlalu terpaku pada teknik tunggal, namun mempergunakan teknik yang lebih bervariasi. Penilaian yang keliru dapat terjadi karena keadaan anak tidak sebagaimana yang diharapkan

- 2 Identifikasi anak berbakat perlu memperhatikan lingkungan hidup di mana anak tumbuh dan berkembang Faktor bawaan sedikit banyak ada pengaruhnya, meskipun sulit ditentukan berapa besarnya Bakat sebagai sesuatu yang diperoleh anak, sebagai bakat khusus karena itu ada kaitannya dengan apa yang ada pada orang tuanya Kecuali itu bakat dan aktualisasi dari keberbakatan ada kaitannya dengan lingkungan sosio-budaya yang berfungsi menunjang, langsung atau tidak langsung merangsang pembiasaan anak untuk berprestasi sebaik-baiknya, satu dan lain ada hubungannya pula dengan status sosial, persaingan, keberhasilan, popularitas dan kepuasan-kepuasan pribadi
- 3 Alat-alat penilai (psikometri) untuk mengidentifikasi anak berbakat perlu diuji coba berkali-kali dan perlu disesuaikan dengan norma yang lebih luas Norma keberbakatan mendasarkan pada persentase dalam kelompok kecil belum tentu sama pada skala yang lebih luas Hasil yang diperoleh pada sesuatu saat melalui pendekatan psikometri, sering kali perlu diulang dalam jangka waktu yang cukup karena kenyataannya bakat-bakat yang tersembunyi tidak selalu mudah dideteksi, sebaliknya hasil-hasil yang diperoleh sekarang yang menggolongkan anak pada kelompok tertentu, karena faktor-faktor pribadi dan lingkungan, memungkinkan terjadinya perubahan sehingga bisa berubah penggolongan kelompoknya.

Dalam rangka pelayanan pendidikan terhadap anak berbakat perlu memperhatikan adanya integrasi antara berbagai program perangsangan (formal

maupun informal) agar anak berbakat tetap dapat berkembang kepribadiannya secara utuh, harmonis dan terpadu. Kecenderungan-kecenderungan untuk menitikberatkan hanya satu atau dua aspek saja bisa membentuk manusia yang berbakat luar biasa pada sesuatu bidang dan sama sekali tidak berbakat pada bidang yang lain, yang terampil pada suatu hal tetapi sama sekali tidak terampil pada hal lain. Suatu keadaan tidak harmonis dan tidak padu (*disintegrated*), yang mudah menimbulkan masalah dalam kepribadiannya.

B Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Inti dari perbuatan tingkah laku manusia yang berupa kecakapan keterampilan dan sikap hampir semuanya terbentuk dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, maka sebenarnya manusia selalu mengalami belajar sepanjang hidupnya.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

“Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”⁶ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai dengan keahlian masing-masing untuk memberikan pengertian kata “prestasi”.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 19

WJS Poerwadarminta berpendapat, bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”⁷ Sedangkan menurut Masud Khasan Abdul Qohar, “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”⁸ Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”⁹

Dari beberapa pengertian di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu

Sedangkan “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”¹⁰ Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu Sebaliknya, apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil

⁷ *Ibid.* hlm 20

⁸ *Ibid.* hlm 20 s d 21

⁹ Slameto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 6

¹⁰ *Ibid.* hlm 21

Perintah untuk belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dinyatakan dalam Alquran, yang mana Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu sebagaimana dalam Firman-Nya pada Surat Al Mujadalah ayat (11)

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹¹

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan belajar yaitu

طلب العلم فریضة على كل مسلم ومسلمة رواه ابن عبد البر

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan”

(H R Ibnu Abdul Barr)¹²

وعن أنى هُريرة رصى الله عنه قال أن النبى صلى الله عليه وسلم قال ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة رواه مسلم

Artinya “Abu Hurairah r a berkata Rasulullah SAW bersabda Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (Muslim)¹³

يوم العالم خير من عبادة الحاهل (منهاج المتعلمين)

Artinya “Tidurnya orang alim lebih utama daripada ibadahnya orang bodoh”

(Minhajul Mutaalimin)¹⁴

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s d 911

¹² Ahmad Najeh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Amanı Jakarta, 1984, hlm 9

¹³ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 316

¹⁴ Abu H F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nashihin* Mahkota, Surabaya, 1986, hlm 51

Berdasarkan dalil-dalil di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan hal yang wajib bagi manusia, dan Allah akan memberikan kelebihan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini merupakan penghargaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, yang tidak diberikan kepada pihak-pihak lain. Oleh karena itu, sudah sewajarnya sebagai hamba yang taat kepada Penciptanya untuk melaksanakan perintah tersebut.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman mengemukakan suatu rumusan, bahwa "Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik."¹⁵ Sebagai hasil dari kreativitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit* hlm 21

aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Slameto, bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁶

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini berarti prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlulah kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut:

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

- a Faktor internal, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar
- b Faktor eksternal, ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya.

Kedua faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar Yang dimaksud mempengaruhi di sini, karena faktor internal dan faktor eksternal tersebut di atas dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar Dalam situasi belajar seseorang menghadapi motif dari luar dan lingkungan untuk memperoleh pengalaman, atau secara singkat belajar itu ditentukan oleh adanya dua faktor tersebut di atas

C. Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada manusia yang normal terdapat sejumlah jenis bakat khusus yang berbeda-beda kualitasnya Ada kualitas bakat yang rendah dan ada kualitas bakat yang tinggi Apabila semua jenis bakat ada pada seseorang mempunyai kualitas tinggi maka orang tersebut akan merupakan orang yang ahli dalam semua bidang Sebaliknya apabila semua jenis bakat yang ada pada seorang berkualitas rendah maka orang tersebut akan bodoh dalam segala bidang

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa “Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”¹⁷

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Besarnya faktor dari luar terutama keluarga dalam menumbuhkembangkan bakat seorang anak, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

مامن مولود الا يولد على الفطرة فإبواه أو يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm 39

Artinya “Tiada seorang anak pun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah (berakidah yang benar) Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi ” (H R al-Bukhari dan Muslim) ¹⁸

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga, sangatlah penting karena dalam rumah tangga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik, dan rohani mereka termasuk aktivitas belajar anak. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam rumah tangga, akan memandang anak sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal itulah yang menyebabkan mengapa orang tua merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak dini / kecil, demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Aktivitas belajar anak harus selalu diberikan motivasi oleh orang tua, untuk itulah orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak serta menyediakan sarana dan prasarana. Menjalinkan komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan sesuatu yang wajib sehingga dapat selalu diketahui perkembangan dan keinginan anak.

Orang tua harus mampu mengatur suasana emosional dalam rumah tangga, agar dapat merangsang anak untuk belajar dan mengembangkan kecerdasan yang

¹⁸ M Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003, hlm 17

sedang tumbuh. Namun apabila suasana rumah tangga itu berantakan akan menghambat dan melumpuhkan kreativitas anak.

Kreativitas bukan hanya bakat dalam suatu bidang tertentu, kreativitas meliputi cara berpikir yang kreatif dalam setiap bidang, imajinasi, rasa ingin tahu, keinginan mengadakan eksperimen, dan eksplorasi termasuk juga kemampuan untuk menemukan ide, menemukan jawaban baru terhadap pertanyaan.

Salah satu ciri anak yang kreatif adalah rasa ingin tahu yang sangat besar. Ia akan terus menerus bertanya diajukan dengan cara yang mendesak terus, sehingga sering menjengkelkan orang tua yang sedang asyik dan sibuk bekerja. Selain anak senang bereksperimen, anak yang kreatif juga peka terhadap apa yang dilihat, didengar, dan diraba serta apa yang dialaminya.

Dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi anak didik. Dalam lingkungan ini anak mulai dibina dan dilatih fisik, mental, sosial dan bahasa serta keterampilannya. Ia mulai dilatih berjalan, berlari, dan sebagainya. Ia mulai meraba dan selanjutnya berbicara. Pada waktu yang bersamaan, mereka juga bergaul dengan teman sebayanya. Ia mulai diperkenalkan dengan tata krama kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah "*The capacity to learn*"¹⁹. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 57

yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap manusia dilahirkan ke dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang melekat padanya. Bakat ini akan mulai nampak sejak ia bisa berbicara ataupun sesudah masuk SD. Bakat dan kemampuan yang dimiliki seseorang tidak sama. Ada yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam bidang berpikir, memahat, melukis dan lain-lain. Dari ketidaksamaan inilah membuat seseorang dapat berhasil dalam studinya dan kemudian dapat mencapai karir yang baik berkat usahanya dalam pengembangan bakat. Dengan tidak adanya faktor penunjang dan usaha untuk mengembangkannya maka bakat tersebut lama-kelamaan akan punah. Maka dari itu dalam kegiatan belajar faktor bakat juga mempunyai peranan penting. Untuk berhasilnya kegiatan belajar yang telah didasari atas bakat tersebut ada faktor penunjang. Faktor penunjang itu di antaranya. fasilitas atau sarana termasuk juga pembiayaan, dorongan moral dari orang tua dan minat yang dimiliki oleh orang tersebut.

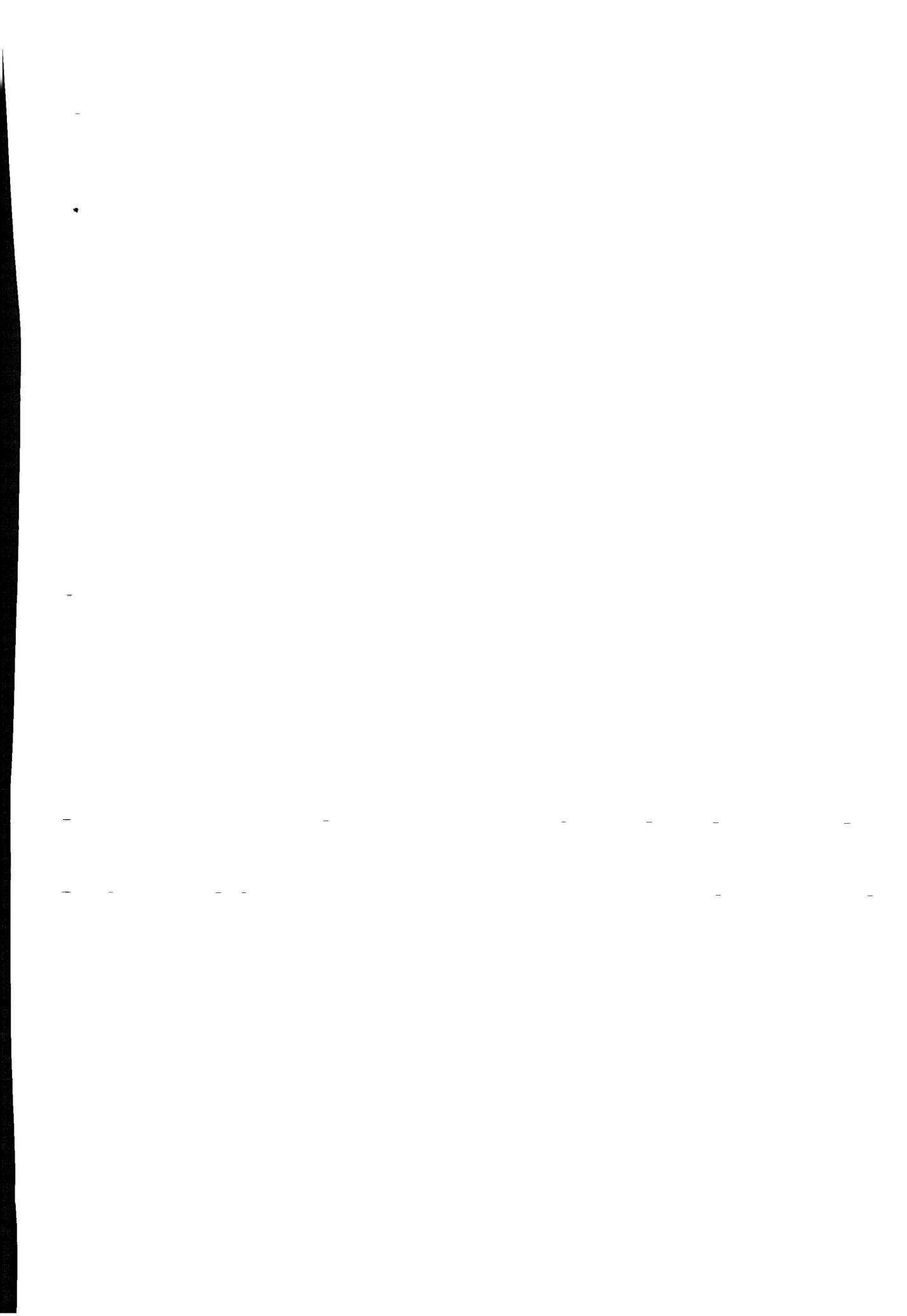
Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, perlu adanya kesesuaian antara bakat, minat, perhatian, cita-cita dan sikapnya. Kesesuaian ini akan membuat orang

merasa senang dalam belajar, dan merasa puas terhadap prestasi yang diperolehnya. Di sinilah peran penting dari keluarga untuk mengembangkan bakat anak tersebut.

Merupakan kenyataan yang berlaku di mana-mana bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam inteligensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan perilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain.

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi yang unggul bahkan dapat menjadi pelukis terkenal. Sebaliknya, seorang anak yang mendapat pendidikan dengan baik, namun tidak memiliki bakat menggambar, maka tidak akan pernah mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut. Dalam kehidupan di sekolah sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran lainnya juga baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, matematika atau seni, merupakan hasil





BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Komaruddin, yaitu, “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”¹ Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa

Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling Untuk menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, diperlukan perhitungan statistik agar dapat memberi petunjuk mengenai penyimpangan sampel dari populasi dan sekaligus dapat memberi kepastian mengenai tingkat kepercayaan yang selanjutnya dipergunakan untuk menilai data yang diperoleh dari sampel

Secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu Tidak ada satu kaidah pun yang dapat dipakai untuk menetapkan besarnya sampel Perkiraan besarnya sampel yang dibutuhkan dapat dihitung secara aljabar

¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm 53 s d 54

Solusi terbaik mengenai besarnya sampel ini adalah dengan menggunakan sampel yang sebesar mungkin. Sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representatif bagi populasi. Di samping itu, dengan sampel yang besar, data dapat menjadi lebih akurat dan lebih tepat. Dengan kata lain, semakin besar sampel, semakin kecil pula salah baku (*standard error*) sampel itu. Pada umumnya, salah baku mean sampel berbanding terbalik dengan akar kuadrat n . Jadi, agar ketepatan pendugaan meningkat dua kali lipat, kita harus memperbesar sampel menjadi empat kali lipat.

Besarnya populasi yang ada di SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, adalah 125 siswa. Adapun besarnya sampel dalam penelitian adalah 23 siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. "Data kualitatif, yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka."² Sedangkan pengertian data kuantitatif, yaitu, "Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes."³

² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa, Bandung, 1987, hlm 151

³ *Ibid*

Sementara berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya."⁴ Sedangkan "Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya."⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data-data/dokumen yang ada di madrasah tersebut.

3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Pengamatan ini merupakan teknik yang tidak begitu rumit, walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati, agar pengamatan itu berhasil dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud ialah dalam pengamatan tidak adanya pendapat yang mendahului (prasangka), harus didapat dengan baik menyadap apa yang dihadapi, sehingga dalam observasi diperlukan kecermatan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala.

⁴ Marzuki *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hal 55

⁵ *Ibid* hal 56

Di dalam pelaksanaan observasi ada bermacam jenis observasi yang bisa digunakan di antaranya "Observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan objek yang diamati, sedangkan observasi non partisipatif, pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki. Hanya mengamati dari jauh ⁶

b Wawancara

Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes *Rapport* atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerja sama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar. Pewawancara dapat mempertimbangkan macam orang yang diwawancarai serta situasi ketika wawancara itu dilakukan. Pewawancara dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud pertanyaan itu sekiranya pertanyaan tersebut kurang jelas bagi subjek.

Terdapat dua jenis wawancara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dulu oleh pewawancara. Hal ini dilakukan kepada semua responden. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dan bisa tampak terlalu formal. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam teknik wawancara ini

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* Usaha Nasional, Surabaya, 1983 hlm 103

dapat meningkatkan reliabilitas wawancara tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang teliti

Sedangkan wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan-pandangannya sesuka hatinya.

c Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

d. Kuesioner

Dibandingkan dengan wawancara, daftar pertanyaan atau kuesioner tertulis ini lebih efisien dan praktis serta memungkinkan digunakannya sampel yang lebih besar. Kuesioner banyak dipakai dalam penelitian pendidikan. Keuntungan selanjutnya

teknik ini adalah, karena semua subjek diberi instruksi yang sudah baku, maka hasil-hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana perasaan, atau tingkah laku peneliti

“Kuesioner ada dua macam kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup, dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut Jawaban-jawaban yang disediakan bagi setiap saling lepas (*mutually exclusive*) Kuesioner tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan ”⁷

Menyusun kuesioner merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan banyak waktu Berikut ini adalah saran-saran guna menyusun butir-butir kuesioner tertulis

- 1 Susunlah instrumen tersebut sedemikian rupa sehingga mencerminkan mutu yang baik
2. Usahakan kuesioner itu sesingkat mungkin, sehingga tidak banyak menyita waktu responden
- 3 Susunlah kalimat pertanyaan dalam kuesioner itu sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh setiap responden
- 4 Susunlah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat menghasilkan jawaban yang tidak bermakna ganda.
- 5 Susunlah pertanyaan dalam kuesioner itu sehingga dapat terhindar dari bias atau prasangka yang mungkin mempengaruhi jawaban responden
- 6 Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya tidak menyesatkan karena adanya asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan
- 7 Alternatif jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner hendaknya lengkap, artinya, semua alternatif yang mungkin mengenai masalah itu hendaknya diungkapkan
- 8 Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa jengkel, curiga, atau permusuhan di pihak responden
- 9 Aturlah pertanyaan-pertanyaan itu menurut urutan psikologis yang benar Apabila ada pertanyaan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus

⁷ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm 249

- diajukan bersama-sama untuk satu topik, ajukanlah pertanyaan yang bersifat umum terlebih dahulu, baru kemudian yang bersifat khusus
- 10 Susunlah pertanyaan-pertanyaan itu sedemikian rupa sehingga jawaban-jawabannya dapat langsung ditabulasi dan ditafsirkan
 - 11 Sebuah surat pengantar bersampul tertutup, ditunjukkan kepada responden dengan menyebutkan nama dan gelarnya lengkap, harus disertakan bersama kuesioner
 - 12 Suatu tindak lanjut yang terencana perlu dipersiapkan apabila peneliti ingin mencapai persentase pengembalian kuesioner secara maksimum⁸

4 Teknik Analisis Data

Analisis data sesuai dengan pendekatan ini dimaksudkan bahwa setiap analisis disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Jika pendekatan kita hanya sampai dengan untuk mengetahui persentase (%) dari hasil penelitian kita, maka kita cukup mengerjakan seperti hasil dari contoh sebelum ini. Artinya setelah melalui editing, coding dan tabulasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel persentase sesuai jumlah item-item pertanyaan yang diajukan. Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil tabel-tabel yang dikemukakan.

Lain halnya jika melakukan penelitian untuk menguji hipotesis, hal ini tergantung lagi dengan macam penelitian yang dilakukan. Apakah penelitian kita untuk mencari hubungan atau korelasi dua atau lebih variabel, jika ya maka kita akan menggunakan rumus korelasi dalam analisis kita. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus korelasi "Pearson-r" (*The Pearson Product Moment Correlation Coefficient*)

⁸ *Ibid* hlm 251 s.d 255

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 9$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- X = Variabel X
- Y = Variabel Y
- N = Jumlah individu (responden)

B Penyajian Data

1 Keadaan Umum SDN Banjarsari I

SDN Banjarsari I merupakan salah satu pendidikan formal yang terletak di Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Letak sekolah ini dengan pusat kota Kabupaten Bojonegoro adalah sekitar 3 kilo meter

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan, yang meliputi guru termasuk kepala sekolah, dan karyawan yang ada di SDN Banjarsari I adalah 9 (sembilan) orang. Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di SDN Banjarsari I sebagian besar adalah lulusan D-2 (diploma dua) dalam bidang ilmu kependidikan yaitu sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah lulusan S-1 (strata satu) adalah 4 orang guru. Tenaga pendidik / guru yang belum bergelar sarjana, mereka tidak berhenti dalam menuntut ilmu demi meningkatkan kualitas sumber daya mereka, sehingga nantinya akan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 275

berpengaruh pada kualitas anak didik mereka, yaitu dengan cara melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni jenjang S-1 (strata satu)

Sedangkan jumlah siswa SDN Banjarsari I mulai Kelas I hingga kelas VI adalah sejumlah 125 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan sebagaimana terdapat pada tabel I

Tabel I
Jumlah Siswa SDN Banjarsari I

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	25 siswa
2	Kelas II	21 siswa
3	Kelas III	15 siswa
4	Kelas IV	21 siswa
5	Kelas V	20 siswa
6	Kelas VI	23 siswa
	Jumlah	125 siswa

Sumber Data siswa SDN Banjarsari I pada tahun ajaran 2008/2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang terbanyak adalah Kelas I, yaitu masing sejumlah 25 siswa. Sedangkan kelas yang jumlah siswa terkecil adalah Kelas III, yaitu sebanyak 15 siswa.

2. Data tentang Bakat Siswa SDN Banjarsari I

Untuk mengetahui nilai bakat siswa SDN Banjarsari I, penulis menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden (siswa sebagai sampel) Jumlah pertanyaan ada 10 item dengan 2 opsi, yaitu a, dan b Untuk penilaian apabila responden menjawab a, maka nilai 1, menjawab b nilai 0 Adapun hasil angket yang

telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini

Tabel 2
Hasil Angket Nilai Bakat

Responden	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
9	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
10	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
11	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
15	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
16	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
19	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
20	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
21	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Jumlah											164

Dari data yang ada pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai bakat siswa SDN Banjarsari I atau nilai X yaitu sejumlah 164 (seratus enam puluh empat)

3. Data tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I

Untuk mengetahui tentang nilai prestasi belajar, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat nilai raport hasil ulangan semester I siswa SDN Banjarsari I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai rapor tersebut, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 3

Data Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Responden	Nilai
1	8
2	9
3	8
4	6
5	7
6	8
7	7
8	6
9	9
10	6
11	8
12	9
13	8
14	6
15	7
16	8
17	7
18	6
19	9
20	6
21	8
22	9
23	8
Jumlah	158

Berdasarkan data yang ada pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai angket prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah 158. Jadi nilai variabel Y juga sebesar sebesar 158.

C Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang nilai bakat dan nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I, maka langkah selanjutnya adalah menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara bakat terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini, bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah hipotesis tersebut diterima ataukah ditolak.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai bakat pada kolom X, dan nilai prestasi belajar siswa pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai bakat pada kolom X^2 dan nilai kuadrat nilai prestasi belajar siswa pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai bakat dengan nilai prestasi belajar siswa pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi

6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritis pada tabel "r" (*correlation product moment*)

7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas untuk pengolahan data dapat penulis sajikan sebagai berikut

Tabel 4

Perhitungan Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	8	36	64	48
2	8	9	64	81	72
3	9	8	81	64	72
4	8	6	64	36	48
5	6	7	36	49	42
6	7	8	49	64	56
7	8	7	64	49	56
8	7	6	49	36	42
9	6	9	36	81	54
10	7	6	49	36	42
11	6	8	36	64	48
12	8	9	64	81	72
13	9	8	81	64	72
14	8	6	64	36	48
15	6	7	36	49	42
16	7	8	49	64	56
17	8	7	64	49	56
18	7	6	49	36	42
19	6	9	36	81	54
20	7	6	49	36	42
21	6	8	36	64	48
22	8	9	64	81	72
23	9	8	81	64	72
Jumlah	164	158	11885	10980	11395

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N / responden adalah sebanyak 23 siswa
- 2 Jumlah nilai bakat / $\sum X$ adalah sebesar 164
- 3 Jumlah nilai prestasi belajar siswa / $\sum Y$ adalah sebesar 158
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ adalah sebesar 11885
- 5 Jumlah nilai $\sum Y^2$ adalah sebesar 10980
- 6 Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ adalah sebesar 11395

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(11395) - (164)(158)}{\sqrt{\{23(11885) - (164)^2\} \{23(10980) - (158)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{262085 - 259120}{\sqrt{\{273355 - 268960\} \{252540 - 249640\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2965}{\sqrt{(4395)(2900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2965}{\sqrt{127455000}}$$

$$r_{xy} = \frac{29650}{35700,84}$$

$$r_{xy} = 0,8305 \text{ dibulatkan menjadi } 0,831$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi sebesar 0,831, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 23$ Pada $N = 23$ taraf signifikansi 1% = 0,526, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,413 Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,413 < 0,831 > 0,526$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun pada taraf signifikansi 5% hipotesis yang penulis ajukan diterima Berarti ada pengaruh yang signifikan antara bakat terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, dan pengaruh tersebut berkekuatan sedang / cukup

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik pengenalan bakat siswa sedari dini, maka akan semakin baik pula tingkat prestasi belajar siswa

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, yaitu

1. Bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui dengan baik oleh pihak sekolah, dari hasil pengamatan guru secara kontinu
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rapor dan nilai ulangan harian
3. Bahwa berdasarkan hasil penelitian, ternyata terdapat pengaruh antara bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan yang ada terdapat pengaruh antara bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sebesar 0,831. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara bakat terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam

B Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipergunakan oleh pihak madrasah, siswa, ataupun pihak-pihak yang terkait lainnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Adapun saran-saran tersebut yaitu

- 1 Guru diharapkan untuk dapat mengenal bakat anak didiknya, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program pembelajaran
- 2 Siswa diharapkan untuk meningkatkan belajarnya khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga prestasi belajar dicapai dengan maksimal
- 3 Mengingat terdapat pengaruh yang signifikan antara bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka orang tua dan guru untuk memperhatikan bakat anak didiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri 1997 *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* Bandung Pustaka Setia
- Arifin, Zamal. 1988 *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* Bandung: Remadja Karya.
- Arikunto, Suharsimi 2006 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta Rineka Cipta
- Citroboto, Suhartin 1984 *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Crow, Lester D dan Crow, Alice 1984 *Psikologi Pendidikan* Terj Z Kasijan, Surabaya Bina Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadji, Sutrisno 2004 *Metodologi Research 1* Yogyakarta Andi Offset
- Hadji, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 2* Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadji, Sutrisno. (2004) *Statistik Jilid 2* Andi, Yogyakarta.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973 *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya. Usaha Nasional
- Kartono, Kartini 1980 *Pengantar Metodologi Research Sosial* Bandung Alumni
- Kebudayaan, dan Pendidikan, Departemen 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta. Balai Pustaka
- Marzuki 1983 *Metodologi Riset* Yogyakarta Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII
- Purwanto, M Ngalim 2003 *Psikologi Pendidikan* Bandung Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno 1978 *pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung Tarsito



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 288 / 2009
Lamp -
Hal **SURAT RISET**

Bojonegoro, 15 Juni 2009

Kepada
Yth Kepala SDN Banjarsari I
Trucuk Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wl

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	MUCHID
NIM	2007 5501 01714
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01620
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Banjarsari I Trucuk Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Bakat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I Kec Trucuk Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs. H. MOH MUNIB MM. M.Pd I.K



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARSARI I No. 001
KECAMATAN TRUCUK

Jl Tugu No 34 Desa Banjarsari Kec Trucuk Kab Bojonegoro

SURAT KETERANGAN
Nomor 421 2/ 46 /412 40 001/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro menerangkan bahwa

Nama	MUCHID
NIM	2007 05501 01714
NIMKO	2007 4 055 00012 01620
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Semester	VIII
Perguruan Tinggi	STAI "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Betul-betul Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di - SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, Mulai tanggal 17 Juni 2009 sampai dengan tanggal 23 Juni 2009 Dengan Judul "PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANJARSARI I KEC TRUCUK KAB BOJONEGORO"

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan semestinya

Bojonegoro, 23 Juni 2009
Kepala SDN Banjarsari I
Kec Trucuk

KHOLIFAH, S.Pd
NIP 131 036 830



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“ SUNAN GIRI BOJONEGORO ”
 JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MIUCHID Semester VIII
 No Pokok 2007 05501 01714 Dosen Dra SRI MINARTI, M.Pd.I
 Judul PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANI HARSAJI I
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/3/07	proposal dan outline	AE
220/5/07	bab I dan II berisi pada penulisan catatan kaki	AE
3/6/07	bab III, hasil penulisan dan bab IV	AE

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN JEND A YANI 19 BOJONEGORO TELP (0353) 883358
 KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama MUCHID Semester VIII
 No Pokok 20074 OSSOI.01714 Dosen Drs MOH SALAMUN
 Judul PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANJARSAEJI
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Paraf Dosen
22/3/90	Rit - Camp Kuru	[Signature]
22/3/90 Catatan (hal 2)	[Signature]
22/3/90	[Signature]

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersama dengan papir hasil tes/serg. (Kartu ini)

Bojonegoro, _____

Ketua,

**PENGARUH BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN BANJARSARI I
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO**

ABSTRAKSI SKRIPSI



Oleh ·

MUCHID

NIM · 2007.05501.01714
NIMKO · 2007 4 055 0001.2.01620
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2009

ABSTRAKSI

Muchid, 2009. Skripsi Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Sri Minarti, M Pd I (2) Drs Moh Salamun

Penelitian tentang Pengaruh Bakat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh bakat terhadap belajar siswa.
- 2 Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya pengaruh antara bakat terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan para pihak yang terkait dapat mengusahakan untuk meningkatkan dan mendukung belajar siswa.

Besarnya populasi yang ada di SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, adalah 125 siswa. Adapun besarnya sampel dalam penelitian adalah 23 siswa

Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan uraian pengaruh bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, yaitu

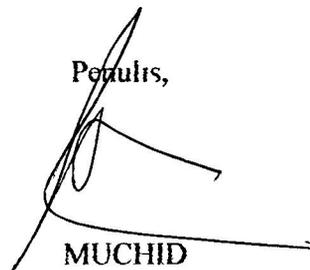
1. Bakat siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui dengan baik oleh pihak sekolah, dari hasil pengamatan guru secara kontinu
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rapor dan nilai ulangan harian
3. Bahwa berdasarkan hasil penelitian, ternyata terdapat pengaruh antara bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan yang ada terdapat pengaruh antara bakat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Banjarsari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sebesar 0,831. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara bakat terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,

DRS H MOH MUNIB, M.M., M.PdI

Penulis,



MUCHID